

Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Model *Discovery Learning* Berpendekatan *Teaghing At The Right Level* di SMP Negeri 1 Pinrang

Ana Seftia Andriani; Nurhayani H. Muhiddin; Sabriani

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar; Prodi Pendidikan IPA
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMP Negeri 1 Pinrang

seftianaanhha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPA peserta didik dengan menerapkan model *discovery learning* berpendekatan *teaching at the right level*. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subyek dalam penelitian yaitu peserta didik kelas VIII.12 SMPN 1 Pinrang yang berjumlah 32 orang peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket minat belajar dan tes hasil belajar IPA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan pemberian angket minat belajar dengan rentang skala 1-4 dan tes pilihan ganda yang diberi skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Data dianalisis dengan *analisis statistik deskriptif*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa: minat belajar peserta didik kelas setelah menerapkan model *discovery learning* berpendekatan *teaching at the right level* mengalami peningkatan dengan rerata skor, persentase sebesar (kategori). Adapun untuk hasil belajar IPA peserta didik setelah pelaksanaan Siklus II dalam penelitian mengalami peningkatan dengan persentase 73.85% (cukup).

Kata Kunci: *Minat; Hasil Belajar IPA; Teaghing At The Right Level*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki tujuan utama yakni meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, terampil, kreatif, disiplin dan bertanggung jawab. Pendidikan dan pengajaran merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Pembelajaran merupakan wujud nyata dari pelaksanaan pendidikan. Menurut Gagne dalam Udin (2007), pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Peserta didik setelah melewati proses belajar akan mengonstruksi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang merupakan hasil dari usaha dan proses belajar yang dilalui.

Hasil belajar merupakan wujud prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi merupakan bukti akan sebuah keberhasilan usaha yang dicapai. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat meliputi minat belajar, motivasi dalam belajar, media pembelajaran yang memadai, kurangnya perhatian peserta didik akan penjelasan dari guru ataupun sebaliknya guru kurang intens dalam memberikan pendampingan dan bimbingan kepada peserta didik, kegiatan saintifik yang melibatkan kegiatan percobaan ataupun demonstrasi hingga sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang tepat.

Menurut Gayatri (2009), penggunaan metode dan model pembelajaran merupakan pokok penting dalam pembelajaran dan menjadi prioritas utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode pembelajaran akan berpengaruh dan memberikan dampak pada minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar adalah *discovery learning*. Model pembelajaran ini mengedepankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga guru bertindak sebagaimana mestinya yakni sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik dalam menemukan dan mengonstruksi pengetahuan yang dipelajari. Menurut De Jongh (1998), pembelajaran *discovery learning* memungkinkan proses pembelajaran lebih bermakna sehingga peserta didik dapat menanamkan dan mengonstruksi pengetahuan dengan baik karena adanya kegiatan penemuan secara mandiri.

Sebagaimana tuntutan kurikulum merdeka bahwasannya pembelajaran harus dilaksanakan secara berpusat pada peserta didik dan mengedepankan pembelajaran bermakna maka model pembelajaran *discovery learning* dapat menjadi solusi dalam peningkatan minat belajar maupun hasil belajar peserta didik. Penerapan model tentunya dibarengi dengan penerapan pendekatan, dimana pada kurikulum merdeka ini, peserta didik hendaknya dibimbing dan diberikan pengajaran berdasarkan karakteristik dan tingkat capaian pemahamannya sehingga terdapat istilah *teaching at the right level* yang dapat dijadikan pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan ini berprinsip pada pembimbingan intensif kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah dan peserta didik dengan kemampuan lebih cukup dibimbing dan diarahkan seperlunya.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dikelas VIII.12 SMPN 1 Pinrang teramati bahwa pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan kurikulum 2013 dan belum berpusat pada peserta didik serta menggunakan model *discovery learning*. Selain itu, belum teridentifikasi karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik sehingga perlakuan didalam kelas untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sama antara peserta didik bergaya belajar visual, auditorik maupun kinestetik. Peserta didik didalam kelas juga tidak dikelompokkan berdasarkan tingkatan pemahaman atau level pengetahuan peserta didik. Selama pembelajaran yang dirancang menggunakan model *discovery learning* tidak nampak kegiatan atau langkah pembelajaran yang merujuk pada langkah pembelajaran *discovery learning* serta teramati pula bahwa tidak dilaksanakan pembelajaran yang melatih kegiatan kolaboratif atau kerja sama dalam bentuk kelompok karena pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan metode ceramah. Diperoleh data awal terkait minat belajar peserta didik akan pembelajaran IPA berada pada kategori rendah dengan rerata skor 2.4 dan presentase sebesar 62,38% adapun untuk hasil tes diagnostik kognitif diperoleh rerata presentase sebesar 23,60% dan dalam kategori rendah. Pembelajaran *discovery learning* dinilai dapat meningkatkan minat belajar peserta didik jika seluruh langkah pembelajaran yang mengedepankan saintifik dapat terlaksana.

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan yakni tetap menerapkan model *discovery learning* dengan pendekatan *teaching at the right level* dimana memberikan bimbingan dan pengajaran berdasarkan pengelompokan tingkat pemahaman peserta didik sehingga minat belajar dan hasil belajar IPA peserta didik dapat mengalami perubahan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berjudul peningkatan minat belajar dan hasil belajar IPA Peserta didik dengan menerapkan model *discovery learning* berpendekatan *teaching at the right level* dengan tujuan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPA peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri atas empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan refleksi dan rencana tindak lanjut. Adapun subjek penelitian atau sampel penelitian adalah peserta didik kelas VIII.12 sebanyak 32 orang peserta didik. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar dan tes hasil belajar.

2. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan yang diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Penelitian

Tahap perencanaan penelitian ini dilakukan beberapa langkah, yaitu:

- 1) Menentukan subyek atau kelas penelitian.
- 2) Melakukan observasi awal terkait pelaksanaan pembelajaran dikelas.
- 3) Menganalisis masalah berdasarkan temuan selama melaksanakan observasi.
- 4) Menentukan masalah yang akan diselesaikan.
- 5) Merancang perangkat pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan penelitian tindakan kelas, diuraikan kedalam tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Membuka pembelajaran dengan salam dan memanjatkan doa atas kesyukuran nikmat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengecek kehadiran peserta didik.
- b) Pemberian apresepasi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya dan memberikan pertanyaan pemantik.
- c) Memberikan motivasi peserta didik, menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi.
- d) Memberikan tes diagnostik kognitif untuk mengukur kemampuan awal peserta didik

2) Kegiatan Inti

- a) Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang didasarkan pada hasil tes analisis diagnostik, peserta didik dibagi kelompok atas kesamaan tingkat pemahaman yang dimiliki.
- b) Membagikan LKPD kepada setiap kelompok belajar peserta didik.
- c) Pemberian pengantar akan stimulus (*stimulation*) yang terdapat pada LKPD dan mengarahkan peserta didik untuk mengkritisi stimulus yang diberikan.
- d) Peserta didik mengidentifikasi masalah pada LKPD berdasarkan stimulus dan menuliskan rumusan pertanyaan.
- e) Dilakukan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan kegiatan penyelidikan/percobaan sederhana.
- f) Guru melakukan bimbingan kepada kelompok yang memiliki tingkat pemahaman rendah lebih intens.
- g) Data yang diperoleh pada kegiatan penyelidikan selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menambahkan atau membandingkan informasi melalui bahan ajar yang berikan guru dalam bentuk barcode.
- h) Hasil yang diperoleh selanjutnya diverifikasi dengan membandingkan dengan teori dan dilakukan kegiatan presentasi yang diwakili oleh setiap anggota kelompok.
- i) Penarikan kesimpulan secara bersama antara guru dan peserta didik akan kegiatan dan hasil percobaan.
- j) Pemberian penguatan materi oleh guru dengan menayangkan PPT.
- k) Selama kegiatan inti, guru memberikan bimbingan lebih intens kepada kelompok yang memiliki tingkat pemahaman rendah dan melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

3) Kegiatan Penutup

- Penarikan kesimpulan akhir.
- Melakukan refleksi akhir akan pemahaman yang diperoleh.
- Mengapresiasi pencapaian bersama pada pembelajaran.
- Pemberian tes formatif untuk mengukur pemahaman akhir peserta didik setelah belajar dengan metode *discovery learning* berpendekatan *teaching at the right level*.
- Penyampaian materi pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran.

c. Pengamatan dan Refleksi

Pelaksanaan tahapan pengamatan dan refleksi dilakukan dengan mengkaji seluruh tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan data minat belajar dan hasil belajar yang kemudian akan dievaluasi sebagai langkah perbaikan untuk penentuan tindakan selanjutnya. Jika masih terdapat masalah dalam proses refleksi maka akan dilakukan pengkajian ulang melalui pelaksanaan siklus penelitian kembali.

d. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dilakukan apabila setelah dilakukan pengambilan data dan masih ditemukan masalah atau hasil yang diperoleh belum memuaskan pada proses penelitian tindakan kelas maka akan dilakukan perbaikan melalui siklus lanjutan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui skor minat belajar dan skor hasil belajar IPA pesereta didik.

a. Analisis Deskriptif Data Minat Belajar

Analisis data pada variabel minat belajar digunakan analisis data statistik deskriptif dalam bentuk *mean* dan *grand mean*.

- Rumus *mean* digunakan untuk menentukan rata-rata setiap butir pernyataan yang diberikan pada angket. Adapun rumus *mean* menurut Arikunto (2006) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

x	: mean
$\sum xi$	: Nilai tiap data
N	: Jumlah data

- Grand mean* digunakan untuk mencari rata-rata gabungan dari setiap indikator pada variabel. Menurut Arikunto (2006), dalam menentukan besar *grand mean* digunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{total rata-rata}}{\text{jumlah pernyataan}}$$

- Rentang skala, ditentukan dengan rumus berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS	: Rentang skala
m	: Skor tertinggi skala
n	: Skor terendah skala
b	: Jumlah kelas

Rentang skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini yakni 1 hingga 4. Maka rentang skala yang diperoleh yaitu:

$$RS = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rentang skala sebesar 0,75 untuk menentukan tingkat minat belajar peserta didik, sehingga dapat diketahui pedoman pengkategorian untuk minat belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Pedoman Pengkategorian Minat Belajar

Rentang Skala	Persentase	Kategori
3,28-4,00	82%-100%	Tinggi
2,52-3,27	63%-81%	Cukup
1,76-2,51	44%-62%	Rendah
1,00-1,75	25%-43%	Sangat Rendah

Sumber: (Dimodifikasi dari Sugiyono, 2006).

b. Analisis Statistik Hasil Belajar IPA

- 1) Mengumpulkan data hasil belajar kognitif berupa skor yang diperoleh setiap peserta didik setelah menjawab dan soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda yang diberikan di awal siklus dan akhir siklus pembelajaran
- 2) Menentukan persentase masing-masing pencapaian hasil belajar berdasarkan rumus *percentages correction* berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

SM

(Purwanto, 2006);.

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

- 3) Hasil yang diperoleh dikategorikan dalam kategori penguasaan hasil belajar.
- 4) Menginterpretasi secara deskriptif data persentase hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya tes.

Tabel 2: Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar

Interval Skor Penguasaan	Persentase Hasil Belajar	Kategori
5	100%	Sangat Tinggi
4	80%-99%	Tinggi
3	60%-79%	Cukup
2	40%-59%	Rendah
< 2	< 40%	Sangat Rendah

Sumber: Dimodifikasi dari Purwanto (2006).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Minat Belajar

Hasil analisis data angket minat belajar peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus *mean* yang digunakan untuk menghitung rata-rata setiap butir pernyataan dan rumus *grand mean* digunakan untuk menghitung rata-rata gabungan dari indikator. Adapun indikator minat belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu perasaan senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan peserta didik dan perhatian peserta didik. Berdasarkan pengumpulan data terhadap 32 orang peserta didik SMPN 1 Pinrang, dapat diketahui perbandingan presentase minat belajar secara berkala dari sebelum pelaksanaan siklus penelitian tindakan kelas, Siklus 1 dan Siklus 2 dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 3: Perbandingan Presentase Minat Belajar Peserta Didik

No.	Presentase %	Kategori	Persentase Minat Belajar		
			Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II
1	82-100%	Tinggi			
2	63-81%	Cukup		70.68%	73.13%
3	44-62%	Rendah	62.38%		
4	25-43%	Sangat Rendah			
Jumlah Peserta Didik			32	32	32
Skor Ideal			112	112	112
Skor Tertinggi			81	85	88
Rata-Rata Skor			2.4	2.8	2.9

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 1 menunjukkan perbedaan persentase minat belajar peserta didik setelah dilakukan pengambilan data pada 32 orang peserta didik dimana pada data sebelum pelaksanaan penelitian diperoleh persentase sebesar 62.8% dan dalam kategori rendah sedangkan pada akhir siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas diperoleh kenaikan menjadi kategori cukup dengan persentase sebesar 73.13%.

Uraian terkait persentase untuk masing-masing indikator pada minat belajar digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4: Deskripsi Indikator Perasaan Senang

No.	Presentase %	Kategori	Persentase Minat Belajar		
			Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II
1	82-100%	Tinggi			
2	63-81%	Cukup		65.00%	77.5%
3	44-62%	Rendah	57.75%		
4	25-43%	Sangat Rendah			

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan Tabel 2 yang menggambarkan persentase indikator perasaan senang pada minat belajar peserta didik terlihat peningkatan yang terjadi antara hasil persentase minat belajar sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas hingga siklus 2 dimana pada sebelum pelaksanaan penelitian diperoleh persentase sebesar 57.75% dan dalam kategori Rendah.

Tabel 5: Deskripsi Indikator Keterlibatan Peserta Didik

No.	Presentase %	Kategori	Persentase Minat Belajar		
			Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II
1	82-100%	Tinggi			
2	63-81%	Cukup	67,25%	72,50%	75%
3	44-62%	Rendah			
4	25-43%	Sangat Rendah			

(Sumber: Hasil analisis data)

Hasil persentase pada indikator keterlibatan peserta didik menunjukkan bahwa pada sebelum pelaksanaan penelitian diketahui berada pada kategori cukup dengan persentasi 67.25%.

Tabel 5: Deskripsi Indikator Ketertarikan Peserta Didik

No.	Presentase %	Kategori	Persentase Minat Belajar		
			Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II
1	82-100%	Tinggi			
2	63-81%	Cukup		75%	70%
3	44-62%	Rendah	62%		
4	25-43%	Sangat Rendah			

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan persentase indikator ketertarikan minat belajar peserta didik diketahui bahwa pada siklus I pelaksanaan penelitian diperoleh persentase sebesar 75% dan dalam kategori cukup.

Tabel 5 Deskripsi Indikator Perhatian Peserta Didik

No.	Presentase %	Kategori	Persentase Minat Belajar		
			Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II
1	82-100%	Tinggi			
2	63-81%	Cukup		70%	70%
3	44-62%	Rendah	62.50%		
4	25-43%	Sangat Rendah			

(Sumber: Hasil analisis data)

Hasil analisis data pada Tabel 5 terkait indikator perhatian peserta didik diketahui bahwa pada akhir siklus penelitian memiliki presentase sebesar 70%.

b. Hasil Belajar

Hasil analisis data tes hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Perbandingan Hasil Belajar IPA							
Presentase	Kategori	Sebelum PTK		Siklus I		Siklus II	
		Diagnostik	Formatif	Diagnostik	Formatif	Diagnostik	Formatif
100%	Sangat						

	Tinggi						
80-99%	Tinggi						
60-79%	Cukup		62.4%		60.6%		73.85%
40-59%	Rendah					42.60%	
K 40%	Sangat Rendah	23%		36.3%			

(Sumber: Hasil analisis data)

Data terkait hasil belajar diperoleh melalui pemberian tes awal berupa tes diagnostik kognitif dan tes akhir berupa tes formatif disetiap pelaksanaan siklus. Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pada sebelum pelaksanaan siklus PTK tes diagnostik kognitif menunjukkan persentase sebesar 23% dan dalam kategori sangat rendah, pada siklus I tes diagnostik masih dalam kategori sangat rendah namun mengalami kenaikan persentase sebesar 36.6%. Adapun disetiap hasil tes formatif menunjukkan hasil berada pada kategori cukup dengan hasil persentase akhir disiklus II sebesar 73.85%. Analisis tingkat pencapaian setiap siklus diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 7 Tingkat Penguasaan Sebelum Penelitian Tindakan Kelas					
Interval Skor Penguasaan	Kategori	Frekuensi		Persentase Pencapaian	
		Diagnostik	Formatif	Diagnostik	Formatif
5	Sangat Tinggi	0	0	0%	0%
4	Tinggi	2	14	6.25%	44%
3	Cukup	1	9	3%	28.%
2	Rendah	7	2	22%	6.25%
K 2	Sangat Rendah	22	7	68.75%	21.75%

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan Tabel 7 perubahan hasil belajar terlihat pada interval skor penguasaan 4 kategori tinggi dari frekuensi 2 peserta didik menjadi 14 peserta didik dan perubahan pada peserta didik sebanyak 22 orang dengan skor penguasaan kurang dari 2 berkurang menjadi 7 peserta didik.

Tabel 8 Tingkat Penguasaan Siklus I					
Interval Skor Penguasaan	Kategori	Frekuensi		Persentase Pencapaian	
		Diagnostik	Formatif	Diagnostik	Formatif
5	Sangat Tinggi	0	3	0%	9%
4	Tinggi	0	16	0%	50%
3	Cukup	9	6	28%	6%
2	Rendah	13	2	41%	2%
K 2	Sangat Rendah	10	5	31%	5%

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada siklus I terlihat bahwa peserta didik sebanyak 16 orang berada pada interval skor penguasaan 4 dengan persentase 50% dan untuk kategori sangat rendah

dengan persentase sebesar 5% sebanyak 5 peserta didik. Adapun hasil akhir pelaksanaan Siklus II pada penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Tingkat Penguasaan Siklus II					
Interval Skor Penguasaan	Kategori	Frekuensi		Persentase Pencapaian	
		Diagnostik	Formatif	Diagnostik	Formatif
5	Sangat Tinggi	1	9	3%	28%
4	Tinggi	4	14	13%	44%
3	Cukup	10	5	31%	16%
2	Rendah	7	1	22%	3%
K 2	Sangat Rendah	10	3	31%	10%

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan Tabel 9, terlihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar dari peserta didik setelah dilakukan tes diagnostik kognitif awal dan tes formatif diakhir pembelajaran siklus II. Pada tes diagnostik awal terdapat 1 orang peserta didik menjawab benar seluruh pertanyaan dan pada tes formatif akhir diketahui terdapat 9 orang peserta didik memperoleh skor penguasaan 5.

2. Pembahasan

a. Kondisi Awal

Hasil pengamatan didalam kelas sebelum pelaksanaan siklus pada penelitian terlihat peserta didik kurang aktif dalam belajar. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak membentuk kelompok belajar melainkan individualis sehingga kegiatan yang melatihkan kerja sama dan kemampuan berkolaborasi tidak terlatihkan. Selain itu, model yang digunakan adalah *discovery learning* namun tidak nampak langkah pembelajaran yang mencirikan sintaks *discovery learning* itu sendiri. Teramati pula bahwa terdapat peserta didik yang bermalas-malasan didalam kelas dan memilih tidur dibangunkunya daripada ikut dalam pembelajaran walaupun sekedar menyimak penjelasan guru. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga kurang karena seakan-akan peserta didik ini tidak mengetahui apa yang harus dan akan dikerjakan dalam pembelajaran. Hal ini mengidentifikasi bahwasannya minat belajar IPA peserta didik dikelas VIII.12 ini kurang. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket minat belajar, diketahui bahwa minat belajar peserta didik berada dalam kategori rendah dengan besar persentase 62.38%. Menurut Syahputra (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik diantaranya faktor internal yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri yang meliputi perhatian peserta didik terhadap suatu pembelajaran dan rasa keingintahuan peserta didik akan pelajaran serta faktor eksternal berupa dorongan dari pihak lain seperti guru dan orang tua peserta didik.

Minat belajar tentunya akan berpengaruh terhadap bagaimana hasil belajar peserta didik itu sendiri dan saling berbanding lurus. Jika minat peserta didik dalam belajar tinggi maka hasil belajar yang diperolehpun akan tinggi. Berdasarkan tes diagnostik awal yang diberikan sebelum pelaksanaan penelitian, teridentifikasi bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII.12 dalam kategori rendah dengan besar persentas 23%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh (2013), bahwa ketika menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan dimana berada dikategori rendah dengan nilai tertinggi sebesar 53 dari KKM yang harus dicapai sebesar 78.

b. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan temuan masalah yang dilakukan diawal sebelum pelaksanaan penelitian teridentifikasi bahwa masalah yang terdapat dikelas sasaran atau subyek penelitian adalah minat belajar peserta didik dan hasil belajar IPA yang rendah. Selanjutnya, dilakukan perencanaan

kegiatan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang digunakan untuk satu siklus pembelajaran dengan jumlah pertemuan sebanyak satu kali pertemuan. Adapun model yang digunakan tetap sama dengan model yang sebelumnya digunakan oleh guru mata pelajaran IPA yaitu *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *teaching at the right level*. Pendekatan baru dalam pembelajaran ini dinilai mampu meningkatkan minat belajar dan kemauan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar IPA peserta didik pun akan meningkat. Penerapan pendekatan ini menekankan pada pemberian bimbingan dan pengajaran yang berbeda kepada setiap peserta didik berdasarkan tingkat capaian pemahaman masing-masing peserta didik. Selain merancang perangkat pembelajaran, juga disiapkan lembar penilaian berupa lembar pengamatan terkait aktivitas peserta didik, asesmen diagnostik maupun formatif serta angket minat belajar peserta didik yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran dan berdoa bersama dan mengecek kehadiran serta kesiapan belajar peserta didik. Teramati bahwa peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan alasan bahwa guru yang mengajar adalah guru baru yang sebelumnya belum pernah ditemui oleh peserta didik. Selanjutnya, disampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi yang akan dilakukan, teramati terdapat beberapa peserta didik yang mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan dan adapula yang tidak menyiapkan alat tulisnya dalam belajar. Pemberian tes diagnostik awal dengan memberikan soal sebanyak 5 nomor terkait materi, peserta didik cukup terkejut dengan adanya pelaksanaan tes diawal pembelajaran menjadi pengalaman pertama dalam kegiatan belajar mengajar yang dialami. Berdasarkan tes diagnostik awal yang diberikan, teridentifikasi bahwa pemahaman awal peserta didik terkait materi ajar berada dalam kategori sangat rendah dengan besar persentase 36.30%. Hal ini mengidentifikasi bahwa peserta didik sebelumnya tidak belajar dari rumah atau mempersiapkan diri untuk mempelajari materi yang akan dipelajari di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan inti dimulai dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Dalam pembagian kelompok digunakan pendekatan *teaching at the right level* yakni mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok yang memiliki tingkat capaian pemahaman yang sama. Tujuan dari pengelompokan ini agar dapat teridentifikasi siapa saja peserta didik yang berada dalam tingkat capaian yang sama sehingga dalam memberikan bimbingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pemberian LKPD dan penyampaian stimulus diawal pembelajaran tidak terlaksana dengan baik karena peserta didik belum terbiasa dalam melakukan pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan langkah-langkah saintifik. Ketika diminta untuk mengidentifikasi masalah atau merumuskan pertanyaan peserta didik juga kesulitan sehingga guru memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada seluruh kelompok belajar. Perbedaan perlakuan dengan pendekatan *teaching at the right level* dilakukan kembali pada tahap pengumpulan data dan pengolahan data. Teramati bahwa ternyata peserta didik yang berada dalam kategori rendah memiliki antusias dalam mengerjakan LKPD lebih tinggi karena beranggapan bahwa tidak ada yang bisa diandalkan dalam kelompok sehingga masing-masing memiliki kesadaran untuk belajar dan mengerjakan tugas bersama, adapun kelompok belajar yang berisikan peserta didik dengan tingkat capaian pembelajaran tinggi tidak memiliki kendala dalam pengerjaan LKPD. Ditahapan presentasi peserta didik teramati malu dalam mengemukakan pendapat dan saling mendorong untuk mewakili kelompoknya dalam presentasi.

Pemberian penguatan materi dilakukan dengan memberikan link barcode yang berisikan PPT, Video explainer, bahan bacaan dan poster yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai kebutuhan dan kemauannya. Hal ini merupakan bagian dari pendekatan *teaching at the right level* dan berdiferensiasi untuk memfasilitasi berbagai karakteristik peserta didik didalam kelas. Peserta didik ketika diberi penguatan hanya mendengar dan tidak ada yang bertanya ketika ada yang belum dipahami. Kegiatan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, namun hanya beberapa peserta didik yang mampu menarik kesimpulan akan kegiatan yang telah dilakukan. Di akhir pembelajaran,

dilakukan tes diagnostik dan penyebaran angket minat belajar dan teridentifikasi bahwa hasil belajar peserta didik di siklus I pelaksanaan penelitian meningkat menjadi 60.6% dalam kategori cukup dan untuk minat belajar meningkat menjadi 70.68% dalam kategori cukup. Menurut peneliti, kenaikan ini dikarenakan adanya model dan metode baru yang digunakan dalam belajar yang mengedapakan prinsip keberpihakan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengonstruksi dan mencari pengalaman secara mandiri sehingga pembelajaran dapat bermakna mudah diingat oleh peserta didik. Penerapan pendekatan *teaching at the right level* juga memberikan pengaruh akan kemandirian dan kemauan peserta didik dalam belajar.

Rencana perbaikan dalam pembelajaran untuk diimplementasikan dalam penelitian siklus II sebagai lanjutan pelaksanaan penelitian yakni mengubah kelompok berdasarkan hasil belajar yang teridentifikasi pada siklus I dan menyusun perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih interaktif untuk digunakan oleh peserta didik.

c. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus II dalam penelitian ini dimulai dengan kembali menyusun perencanaan pelaksanaan yang didasari pada refleksi dan rencana perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran di siklus I. Hasil akhir dari penyebaran angket minat belajar menunjukkan kenaikan kategori dari rendah menjadi cukup dengan besar persentase 70.68% dengan rerata hasil belajar diperoleh persentase sebesar 60.6% dengan kategori cukup. Kenaikan akan hasil belajar dan minat belajar peserta didik masih diupayakan dengan menerapkan kembali model *discovery learning* berpendekatan *teaching at the right level*. Bentuk perbaikan yang dilakukan yaitu dengan menyusun anggota kelompok baru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan penelitian siklus II. Perencanaan pertama adalah menyusun perangkat pembelajaran dan berbagai media belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam memfasilitasi diri dalam penerimaan materi atau informasi.

Pelaksanaan pemberian tindakan kelas dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan memberikan salam dan berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa serta mengecek kehadiran peserta didik. Pada pertemuan siklus II ini seluruh peserta didik hadir didalam kelas yakni sebanyak 32 orang peserta didik. Sejak kegiatan pembelajaran dibuka, terlihat peserta didik antusias dan lebih siap mengikuti pembelajaran dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal ini dikarenakan, diakhir pembelajaran sebelumnya telah disampaikan materi dan gambaran agenda kegiatan yang akan dilakukan didalam kelas. Penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik mulai aktif bertanya terkait maksud dari tujuan pembelajaran yang dipaparkan. Pada saat pemberian tes diagnostik kognitif untuk mengukur pemahaman awal peserta didik diketahui bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi ajar sebesar 42.60% dengan kategori rendah. Pemberian tes diagnostik ini memberikan gambaran kepada peneliti untuk memberikan perlakuan dan penguatan materi pada indikator apa saja. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan membagi ulang kelompok yang didasarkan pada tes hasil belajar pada siklus I, peserta didik sangat antusias dalam pembagian kelompok karena mendapatkan teman kelompok yang baru berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Pembagian kelompok masih didasarkan pada tingkat capaian pembelajaran peserta didik yang merupakan ciri dari pendekatan *teaching at the right level*. Langkah pertama pemberian stimulus pada sintaks *discovery learning* menunjukkan peserta didik sudah mulai mengetahui maksud dari stimulus yang terdapat di LKPD sehingga peserta didik secara langsung dapat mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang ditemukan didalam LKPD. Namun, tidak semua kelompok belajar dapat menentukan rumusan masalah sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pembimbingan lebih lanjut oleh peneliti. Pendampingan pada saat pengumpulan data dan pengolahan data kembali menerapkan pendekatan *teaching at the right level* dengan memberikan intensitas bimbingan yang lebih banyak terhadap kelompok belajar yang memiliki kemampuan kurang dari kelompok lainnya. Pada saat pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan data, teramati peserta didik cukup aktif berkontribusi dalam kelompok, akan tetapi pada siklus ini teramati pula terdapat peserta didik yang jenuh dan tidak bergabung dengan kelompoknya serta berjalan kesana kemari menghampiri teman kelompok lain yang dinilai dapat mengganggu kerja kelompok lain. Hal yang dilakukan peneliti adalah mendatangi peserta didik

tersebut dan memberikan pengarahan untuk bergabung dengan teman kelompok. Ketika ditanya alasan melakukan tindakan tersebut peserta didik beralasan bahwa teman kelompoknya tidak membagi tugas dalam pengerjaan LKPD.

Presentasi kelompok sebagai salah satu langkah pembelajaran berjalan dengan baik dengan ditunjukkan pada siklus ini peserta didik sudah berani untuk mengacungkan tangan tanpa ada paksaan dalam menyampaikan hasil diskusi LKPD yang dilakukan oleh anggota kelompok. Tahapan penguatan materi kembali dilakukan menggunakan link barcode yang dibagikan kepada peserta didik untuk memfasilitasi kebutuhan belajar sesuai karakteristik peserta didik. Akhir pembelajaran sebelum melakukan kegiatan kesimpulan terdapat beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait pelaksanaan percobaan yang telah dilakukan untuk afirmasi informasi yang dimilikinya. Pemberian refleksi akhir dengan menanyakan pemahaman akhir peserta didik dilakukan untuk menilai apakah pembelajaran yang dilakukan memberikan kesan kebermanaknaan kepada peserta didik, peserta didik menjawab bahwa terdapat beberapa materi yang belum dipahami dan dapat digunakan sebagai bahan acuan pengayaan. Asesmen formatif dilakukan sebagai langkah akhir dalam mengukur kemampuan atau hasil belajar peserta didik setelah penerapan siklus II dan diperoleh hasil bahwa hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 73.85% namun masih dalam kategori cukup. Adapun hasil analisis angket minat belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dengan persentase akhir sebesar 73.13% dalam kategori cukup.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode discovery learning berpendekatan *teaching at the right level* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pinrang. Diperoleh skor rata-rata pernyataan minat belajar peserta didik diawal pembelajaran sebesar 2.4 dengan kategori rendah dan meningkat menjadi 2.9 dengan kategori cukup diakhir siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun untuk hasil belajar IPA peserta didik diperoleh hasil akhir rerata presentase dari siklus penelitian tindakan kelas sebesar 73,85% dengan kategori cukup. Sebaiknya memperbanyak rujukan dalam mengembangkan asesmen dalam mengukur peningkatan baik minat maupun hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [2] De Jongh, Ton & Wuter R. Van Joolingen. (1998). *Scientific Discovery Learning With Computer Simulation of Conceptual Domains. Review of Educational Research. 68(2)*
- [3] Gayatri, Kunang. (2009). *Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN SAMBI 4 Tahun Pelajaran 2009/2010. (Tesis). Universitas Sebelas Maret Surakarta*
- [4] Maisaroh, & Rostrieningsih. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMKN 1 Bogor. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. 8(2)*
- [5] Purwanto, M. N. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya
- [6] Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Tarsion
- [7] Syahputra. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.